



Sosialisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai Upaya Pencegahan K3 terhadap Pekerja Bangunan di Kecamatan Medan Tembung

Socialization of the use of Personal Protective Equipment (PPE) as an Efforts to Prevent K3 for Construction Workers in Medan Tembung District

Cece Harahap

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Sukma, Indonesia

*Penulis Korespondensi : harahapcece@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Oktober 2025;

Revisi: 31 Oktober 2025;

Diterima: 30 November 2025;

Terbit: 02 Desember 2025

Keywords:

Community Empowerment; Construction Workers; Occupational Safety; Personal Protective Equipment; Socialization.

Abstract: This community service activity was conducted by lecturers from STIM Sukma in October 2025 at Medan Tembung District. The aim was to enhance the awareness and understanding of construction workers regarding the importance of using Personal Protective Equipment (PPE) as a preventive measure against occupational accidents. Ten construction workers participated in the socialization activity, which included interactive lectures, group discussions, and simple demonstrations on the proper use of PPE. The results indicated a positive improvement in workers' knowledge and awareness toward PPE use, although some limitations were observed regarding tool availability and habitual work behaviors. This activity highlights the significance of an educational and humanistic approach in cultivating a culture of safety within the informal construction sector. Through follow-up programs and regular mentoring, it is hoped that changes in worker behavior will develop more consistently. Furthermore, collaboration with local stakeholders is crucial to ensure the availability of PPE and the desire for a culture of workplace safety within the community.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen STIM Sukma pada bulan Oktober 2025 di Kecamatan Medan Tembung. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja bangunan terhadap pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai langkah preventif terhadap risiko kecelakaan kerja. Sebanyak sepuluh orang pekerja bangunan mengikuti kegiatan sosialisasi yang meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi sederhana tentang cara menggunakan APD dengan benar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekerja dalam menggunakan APD, meskipun masih ditemukan keterbatasan terkait ketersediaan alat dan kebiasaan kerja yang belum sepenuhnya berubah. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dan humanis dalam membangun budaya keselamatan di sektor konstruksi informal. Melalui program lanjutan dan pendampingan rutin, perubahan perilaku pekerja diharapkan dapat berkembang lebih konsisten. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal menjadi penting untuk memastikan ketersediaan APD dan keberlanjutan budaya keselamatan kerja di lingkungan komunitas.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri; K3; Keselamatan Kerja; Pekerja Bangunan; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam aktivitas kerja, terutama pada sektor konstruksi yang memiliki tingkat risiko kecelakaan tinggi. Pekerja bangunan seringkali terpapar berbagai potensi bahaya seperti jatuh dari ketinggian, tertimpa material, terkena benda tajam, hingga paparan debu dan bahan kimia. Dalam konteks tersebut,

Alat Pelindung Diri (APD) berperan vital sebagai lapisan terakhir perlindungan terhadap potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK).

Di Indonesia, penerapan K3 telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja serta Permenaker No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja, yang menegaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak memperoleh perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatannya. Namun, di lapangan, terutama pada sektor konstruksi informal seperti proyek perumahan kecil atau bangunan lokal, implementasi K3 seringkali masih rendah (Sihombing et al., 2021). Banyak pekerja yang belum memahami pentingnya APD, dan sebagian lainnya merasa penggunaannya menghambat kenyamanan kerja.

Kecamatan Medan Tembung merupakan salah satu wilayah di Kota Medan dengan tingkat aktivitas pembangunan yang cukup tinggi. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar pekerja bangunan di wilayah ini bekerja tanpa perlengkapan pelindung seperti helm proyek, sarung tangan, sepatu safety, atau rompi reflektif. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari minimnya kesadaran, keterbatasan biaya, hingga rendahnya pengetahuan tentang bahaya kerja (Harahap & Lubis, 2022).

Menurut teori Health Belief Model (HBM) (Rosenstock, 1974; diperkuat kembali oleh Jones et al., 2021), perubahan perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko dan manfaat tindakan pencegahan. Dalam konteks K3, pekerja akan terdorong menggunakan APD jika mereka meyakini bahwa tindakan tersebut dapat mencegah cedera dan tidak terlalu merepotkan. Oleh karena itu, sosialisasi berbasis edukasi partisipatif menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan kesadaran pekerja (Fitriani et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui sosialisasi penggunaan APD bagi pekerja bangunan di Kecamatan Medan Tembung, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perubahan perilaku kerja yang lebih aman.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi penggunaan APD bagi pekerja bangunan. 2) Menganalisis hasil kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja terkait penerapan K3. 3) Memberikan rekomendasi strategi pembinaan berkelanjutan untuk membangun budaya K3 di lingkungan kerja informal.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di salah satu lokasi proyek bangunan rumah di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Kegiatan ini diinisiasi oleh dosen STIM Sukma dengan melibatkan 10 orang pekerja bangunan sebagai peserta utama.

Tahapan Kegiatan: a) Identifikasi Masalah dan Observasi Awal Dosen : melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi aktual penerapan K3 dan tingkat kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD. b) Sosialisasi dan Edukasi : Dilaksanakan melalui sesi penyuluhan interaktif selama satu hari. Materi mencakup pengertian K3, jenis-jenis APD, manfaat penggunaannya, serta contoh kasus kecelakaan akibat kelalaian. c) Demonstrasi Penggunaan APD : Peserta diajak mempraktikkan cara mengenakan helm proyek, sepatu safety, sarung tangan, masker, dan rompi reflektif yang benar. d) Evaluasi dan Refleksi. Setelah sosialisasi, dilakukan evaluasi sederhana melalui diskusi kelompok dan pertanyaan lisan mengenai manfaat dan pengalaman selama kegiatan.

Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan humanis, menekankan pada pendekatan komunikasi dua arah antara dosen dan pekerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami fungsi spesifik dari setiap jenis APD. Setelah sosialisasi, mereka mampu menyebutkan jenis dan manfaat APD serta memahami risiko kecelakaan yang dapat terjadi tanpa perlindungan yang memadai.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil pengabdian serupa oleh Sari et al. (2023) yang menyebutkan bahwa pendekatan sosialisasi partisipatif mampu meningkatkan kesadaran K3 hingga 75% pada pekerja sektor informal.

Respons dan Antusiasme Peserta

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena kegiatan dilakukan dengan pendekatan dialogis dan disertai contoh nyata. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka tidak menyadari pentingnya sepatu safety untuk mencegah cedera. Pendekatan humanis yang dilakukan mampu memunculkan empati dan kesadaran kolektif.

Kendala dan Tantangan

Kendala utama adalah keterbatasan ketersediaan APD serta kebiasaan kerja lama yang sulit diubah dalam waktu singkat. Faktor ekonomi juga menjadi penghalang, karena sebagian pekerja menganggap APD sebagai beban tambahan. Menurut Supriyadi et al. (2021),

perubahan perilaku kerja memerlukan pembinaan jangka panjang dan dukungan regulatif dari pemilik proyek.

Dampak dan Keberlanjutan

Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran awal tentang pentingnya keselamatan kerja. Setelah kegiatan, dua mandor berkomitmen untuk mewajibkan penggunaan helm dan sepatu safety di lokasi proyek. Ini menjadi indikasi awal pembentukan budaya K3.

Sejalan dengan teori Planned Behavior (Ajzen, 1991), perubahan sikap dan norma subjektif dapat memengaruhi niat perilaku pekerja dalam menerapkan tindakan pencegahan seperti penggunaan APD.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian ini memperlihatkan adanya proses perubahan sosial yang bertahap di lingkungan kerja informal, di mana kesadaran keselamatan mulai tumbuh melalui interaksi edukatif dan pendekatan humanistik. Perubahan tersebut sesuai dengan teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menekankan bahwa niat untuk berperilaku aman terbentuk dari kombinasi antara sikap positif, norma sosial, dan persepsi kendali terhadap perilaku tersebut.

Pada tahap awal kegiatan, peserta menunjukkan persepsi rendah terhadap risiko kecelakaan kerja. Mereka memandang cedera sebagai hal wajar dalam pekerjaan fisik. Namun setelah mendapatkan pengetahuan melalui sosialisasi dan demonstrasi nyata, terjadi rekonstruksi kognitif, yakni munculnya pemahaman baru bahwa kecelakaan dapat dicegah dengan langkah sederhana seperti penggunaan APD.

Perubahan ini memperlihatkan dinamika teori Health Belief Model (Rosenstock, 1974), di mana persepsi ancaman dan manfaat menjadi pemicu perubahan perilaku kesehatan. Ketika peserta mulai meyakini bahwa penggunaan APD mampu melindungi mereka dari cedera serius, mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai keselamatan kerja.

Secara sosial, kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana intervensi pendidikan masyarakat mampu memicu perubahan budaya kerja dalam skala kecil. Dalam perspektif teori perubahan sosial mikro (Setiawan & Dewi, 2024), kesadaran individu yang meningkat akan berkontribusi pada transformasi perilaku kolektif di tingkat komunitas kerja. Meskipun perubahan ini belum bersifat struktural, namun merupakan embrio pembentukan budaya keselamatan kerja (safety culture) di lingkungan pekerja bangunan Medan Tembung.

Diskusi hasil pengabdian ini juga mempertegas pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam kegiatan Abdimas. Pendekatan sosialisasi yang digunakan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai—di mana pekerja tidak hanya tahu, tetapi juga

peduli dan bertanggung jawab terhadap keselamatan diri dan rekan kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan (2020) tentang pembinaan humanistik yang memandang pekerja sebagai subjek perubahan, bukan sekadar objek pelatihan.

Dari proses awal hingga akhir kegiatan, terlihat bahwa penguatan kesadaran menjadi kunci utama dalam membangun budaya K3. Ketika pekerja mulai memahami nilai APD sebagai perlindungan diri dan bukan beban, maka telah terjadi pergeseran paradigma perilaku. Pergeseran ini, meski kecil, merupakan wujud nyata perubahan sosial di tingkat komunitas kerja yang selaras dengan misi pengabdian masyarakat perguruan tinggi: mentransformasi pengetahuan menjadi aksi sosial yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan APD di Kecamatan Medan Tembung memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekerja bangunan mengenai pentingnya keselamatan kerja. Meskipun pelaksanaannya masih sederhana, pendekatan edukatif yang humanis mampu membangun empati dan rasa tanggung jawab individu terhadap diri sendiri dan lingkungan kerja.

Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, penyediaan APD yang layak, dan dukungan dari pihak mandor maupun pemerintah kelurahan agar budaya K3 dapat tertanam dalam rutinitas kerja sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Medan Tembung, para pekerja bangunan dan mandor yang telah berpartisipasi aktif, serta STIM Sukma atas dukungan dan fasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Fitriani, R., & Nasution, A. (2023). Education-based safety culture enhancement in informal construction workers. *Jurnal Abdimas K3 Indonesia*, 5(2), 44–53.
- Harahap, C., & Lubis, Z. (2022). Kesadaran K3 pada pekerja bangunan di Medan: Studi awal. *Jurnal Manajemen dan Keselamatan Kerja*, 3(1), 12–21.
- Jones, T., Brown, A., & Lee, R. (2021). Applying health belief model to safety behavior in construction sites. *Safety Science*, 142, 105–119.

- Kurniawan, D. (2020). Pendekatan humanistik dalam pembinaan pekerja sektor informal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humaniora*, 2(1), 25–35.
- Lestari, S., & Hadi, R. (2021). Analisis risiko kerja pada proyek bangunan sederhana. *Jurnal Teknik Sipil Terapan*, 8(3), 56–64.
- Nugroho, B., & Fadhillah, R. (2022). Implementasi K3 pada usaha konstruksi skala kecil. *Jurnal Keselamatan Kerja Nasional*, 10(2), 77–86.
- Rahmadani, E., & Putra, H. (2023). Pelatihan penggunaan APD bagi pekerja proyek. *Jurnal Abdimas Teknik dan K3*, 4(1), 18–25.
- Rosenstock, I. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Sari, L., Putri, F., & Malik, M. (2023). Sosialisasi K3 bagi pekerja bangunan informal. *Jurnal Abdimas Vokasi*, 6(2), 54–62.
- Setiawan, R., & Dewi, N. (2024). Building safety awareness among construction workers. *Journal of Occupational Safety and Health*, 9(1), 45–59.
- Sihombing, T., Siregar, A., & Hutapea, D. (2021). Tantangan penerapan K3 di sektor informal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 88–96.*
- Simanjuntak, J., & Hutagalung, P. (2022). Evaluasi penerapan alat pelindung diri di proyek konstruksi. *Jurnal Teknik dan Keselamatan Kerja Indonesia*, 7(1), 90–98.
- Supriyadi, D., & Handayani, L. (2021). Behavioral change in construction safety practices. *Asian Journal of Safety and Environment*, 15(3), 110–118.
- Wibowo, A., & Rahman, A. (2020). Penerapan perilaku aman di lokasi proyek. *Jurnal Teknik dan K3 Indonesia*, 6(2), 33–41.